

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan tujuan penting dalam perekonomian.¹ Fungsi dan tujuan bank syariah meliputi kemakmuran ekonomi yang meluas, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif serta memiliki kemampuan menghasilkan profit yang menjadi indikator penting untuk keberlanjutan entitas bisnis dan untuk mengukur kemampuan bersaing dalam jangka panjang.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Kedudukan bank syariah dengan para nasabahnya adalah sebagai mitra investor dan pedagang.² Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW, dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba.³

Sebagai bank yang berprinsipkan syariah, bank syariah tidak menutup kemungkinan bahkan sangat membuka pintu lebar bagi nasabah nonmuslim, karena prinsip yang dipakai dalam ekonomi syariah (khususnya perbankan syariah) bersifat universal. Dalam jangka panjang, diharapkan bank syariah dapat

¹ Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2007), 71.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 10.

bermanfaat bagi setiap manusia tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dan melakukan kegiatan operasional berdasarkan pada Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil.⁴ Dengan kata lain bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpun dana (*finding*) maupun dalam rangka penyaluran dananya (*financing*) memberikan atau mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariat islam.⁵

Sementara bank syariah dikenal atas dasar prinsip syariat islam yaitu lembaga keuangan (*financial enterprice*), perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Dengan kata syariah berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan. Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga keuangan bank sekarang ini diawasi oleh Bank Indonesia secara makroprudensial dan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara mikroprudensial⁶. Lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya menggunakan sistem bunga, artinya ketika bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan, maka nasabah berhak atas imbal hasil berdasarkan tingkat suku bunga tetap yang ditentukan bank. Begitupun pada sektor kredit dan pinjaman, ketika bank konvensional memberikan kredit atau pinjaman kepada nasabah, maka bank berhak mendapatkan imbal hasil berdasarkan suku bunga tetap yang ditentukan bank.

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 13.

⁵ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikhrul Hakim, 2008), 14-17.

⁶ www.bi.go.id

Perbankan syariah yang berkomitmen tidak menggunakan sistem bunga mendapatkan respon yang sangat positif dikalangan masyarakat Indonesia. Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Jika dilihat dari tujuan umumnya bank syariah memiliki tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.⁷

Perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. Perkembangan ini juga dapat dilihat dari semakin banyaknya perbankan syariah yang ada di Indonesia. Perkembangan jasa perbankan di Indonesia telah tumbuh cukup pesat, sekaligus sebagai tanda bahwa bank syariah bisa diterima di tengah kondisi masyarakat Indonesia. Sedangkan tujuan akhir dari sebuah bank ialah menjaga kelangsungan dari usaha bank tersebut dan dapat meraih keuntungan/laba. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Jadi seharusnya laba lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perbankan.⁸ Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.⁹

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 12.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 300.

⁹ Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan* Edisi Revisi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 67.

Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.¹⁰ Secara sintaktis *accounting income* atau laba akuntansi merupakan “hasil perbandingan antara pendapatan dan biaya, atau selisih antara pendapatan atau biaya yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai.”¹¹ Laba akuntansi adalah perbedaan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.¹² Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.¹³ Dari definisi di atas bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan biaya-biaya.

Banyak faktor yang mempengaruhi laba perbankan syariah diantaranya Laba bersih dipengaruhi oleh NPL, ROA, BOPO dimana ketiganya berpengaruh terhadap laba pada perusahaan perbankan.¹⁴ Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh pembiayaan, non performance finance, biaya operasional di bank syariah Indonesia. Secara uji F bahwa permodalan, pembiayaan, non performance finance, dana masyarakat, dan biaya operasional mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Sedangkan Uji t membuktikan bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan non performance finance dan biaya operasional memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.¹⁵ Perubahan laba dipengaruhi oleh modal kerja ke aset, current ratio, pendapatan operasi untuk jumlah kewajiban,

¹⁰ Belkaoui, *Accounting Theory*, terjemahan oleh Ahmed Riahi (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 213.

¹¹ Wiwin Yudianti, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2010), 92.

¹² Muqodim, *Teori Akuntansi Edisi ke satu* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 111.

¹³ Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan, “Analisis Pengaruh Perubahan Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (2 November, 2012), 81-90.

¹⁴ Erni Yanti Natalia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei”, *Journal of Accounting & Management Innovation*, (Juli 2017), 129-142.

¹⁵ Sigit Setiawan dan Winarsih, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia”, (2011), 1-17.

total aset, gross profit margin, net profit margin menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁶

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Total aset adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.¹⁷

Biaya operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.¹⁸ Bopo merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendaatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasonal lainnya. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Lukman mengatakan semakin rendah Beban

¹⁶ Adat Muli Peranginangin, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Peusahaan Consumer Goods", *Jurnal akuntansi dan Manajemen*, (Januari 2015), 1-18

¹⁷ Farah Margaretha, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014), 108.

¹⁸ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 76.

Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.¹⁹

Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat economic of scale/ skala ekonomi yang dimiliki oleh bank. Skala ekonomis (*economies of scale*) merupakan suatu teori yang menggambarkan fenomena meningkatnya total aset pada suatu perusahaan dibarengi dengan meningkatnya *laba yang dihasilkan*. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran strategic positioning map yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.²⁰ Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim pengaruh total aktiva atau aset terhadap laba bersih adalah semakin besar total aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan laba. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih setiap tahunnya.²¹ Menurut Lukman mengatakan semakin rendah Beban Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.²² Rasio BOPO menurut Jopie “Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik”.²³

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh total aset dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap laba akuntansi PT Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut:

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Edisi II Cetakan Pertama (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 118

²⁰ Al Haryono Jusup, *Ekonomi Keuangan dan Bank*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 44.

²¹ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UUP YKPN, 2007), 78.

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Edisi II Cetakan Pertama (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 118.

²³ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 9.

Tabel 1.1
Data Total Aset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan
Laba Akuntansi PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

Tahun	Triwulan	Total Aset (%)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (%)	Laba Akuntansi (%)
2013	I	3.96	69,24	5,30
	II	4.18	81,63	7,60
	III	4.41	87,53	9,86
	IV	4.57	84,03	13,50
2014	I	4.50	81,99	4,16
	II	4.48	93,03	3,11
	III	4.67	93,02	5,70
	IV	4.78	98,46	1,49
2015	I	4.80	91,57	1,98
	II	4.78	96,16	2,74
	III	4.79	97,41	3,08
	IV	5.03	94,78	6,00
2016	I	5.11	94,44	1,57
	II	5.14	93,76	3,47
	III	5.30	93,93	5,10
	IV	5.63	94,12	6,74
2017	I	5.72	93,82	1,87
	II	5.85	93,89	3,75
	III	6.01	94,22	5,41
	IV	6.28	94,44	7,57

Sumber: PT Bank Syariah Mandiri, 2018 (data diolah kembali).

Berdasarkan tabel di atas yang di konversi kepersentase bahwa laba akuntansi Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif sedangkan untuk total aset cenderung mengalami kenaikan dan Biaya operasional pendapatan operasional mengalami fluktuatif. Jika dilihat

dari tabel di atas tahun 2013 total aset triwulan I sebesar 3,96%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 69,24% dan laba akuntansi 5,30%. Triwulan II total aset sebesar 4,18% atau mengalami kenaikan sebesar 0,21%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 81,63% atau mengalami kenaikan 12,39% dan laba akuntansi 7,60% atau mengalami kenaikan sebesar 2,30%. Triwulan III total aset sebesar 4,41% atau mengalami kenaikan sebesar 0,24%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 87,53% atau mengalami kenaikan 5,90% dan laba akuntansi 9,86% atau mengalami kenaikan sebesar 2,26%. Triwulan IV total aset sebesar 4,57% atau mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 84,03% atau mengalami penurunan 3,50% dan laba akuntansi 13,50% atau mengalami kenaikan sebesar 3,64% dari triwulan sebelumnya.

Tahun 2014 total aset triwulan I sebesar 4,50% atau mengalami penurunan sebesar 0,07%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 81,99% atau mengalami penurunan sebesar 16,47% dan laba akuntansi 4,16% atau mengalami penurunan sebesar 9,34% dari triwulan sebelumnya. Triwulan II total aset sebesar 4,48% atau mengalami penurunan sebesar 0,02%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 93,03% atau mengalami kenaikan 11,04% dan laba akuntansi 3,11% atau mengalami penurunan sebesar 1,04%. Triwulan III total aset sebesar 4,47% atau mengalami kenaikan sebesar 0,18%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 93,02% atau mengalami penurunan 0,01% dan laba akuntansi 5,70% atau mengalami kenaikan sebesar 2,59%. Triwulan IV total aset sebesar 4,78% atau mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 98,46% atau mengalami kenaikan sebesar 5,44% dan laba akuntansi 1,49% atau mengalami penurunan sebesar 4,21% dari triwulan sebelumnya.

Tahun 2015 total aset triwulan I sebesar 4,80% atau mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 91,57% atau mengalami penurunan sebesar 6,89% dan laba akuntansi 1,98% atau mengalami kenaikan sebesar 0,49% dari triwulan sebelumnya. Triwulan II total aset sebesar 4,78% atau mengalami penurunan sebesar 0,01%, Biaya Operasional Pendapatan Operasional 96,16% atau mengalami kenaikan 4,59% dan laba akuntansi 2,74%

atau mengalami kenaikan sebesar 0,77%. Triwulan III total aset sebesar 4,79% atau mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 97,41% atau mengalami kenaikan 1,25% dan laba akuntansi 3,08% atau mengalami kenaikan sebesar 0,34%. Triwulan IV total aset sebesar 5,03% atau mengalami kenaikan sebesar 0,23%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 94,78% atau mengalami penurunan 2,63% dan laba akuntansi 6% atau mengalami kenaikan sebesar 2,92% dari triwulan sebelumnya.

Tahun 2016 total aset triwulan I sebesar 5,11% atau mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 94,44% atau mengalami penurunan sebesar 0,34% dan laba akuntansi 1,57% atau mengalami penurunan sebesar 4,43% dari triwulan sebelumnya. Triwulan II total aset sebesar 5,14% atau mengalami kenaikan sebesar 0,03%, Biaya Operasional Pendapatan Operasional 93,76% atau mengalami penurunan 0,68% dan laba akuntansi 3,47% atau mengalami kenaikan sebesar 1,91%. Triwulan III total aset sebesar 5,30% atau mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 93,93% atau mengalami kenaikan 0,17% dan laba akuntansi 5,10% atau mengalami kenaikan sebesar 1,63%. Triwulan IV total aset sebesar 5,63% atau mengalami kenaikan sebesar 0,33%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 94,12% atau mengalami kenaikan 0,19% dan laba akuntansi 6,74% atau mengalami kenaikan sebesar 1,64% dari triwulan sebelumnya.

Tahun 2017 total aset triwulan I sebesar 5,72% atau mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 93,82% atau mengalami penurunan sebesar 0,30% dan laba akuntansi 1,87% atau mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4,87% dari triwulan sebelumnya. Triwulan II total aset sebesar 5,85% atau mengalami kenaikan sebesar 0,13%, Biaya Operasional Pendapatan Operasional 93,89% atau mengalami kenaikan 0,07% dan laba akuntansi 3,75% atau mengalami kenaikan sebesar 1,88%. Triwulan III total aset sebesar 6,01% atau mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 94,22% atau mengalami kenaikan 0,33% dan laba akuntansi 5,41% atau mengalami kenaikan sebesar 1,66%. Triwulan IV

total aset sebesar 6,28% atau mengalami kenaikan sebesar 0,28%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 94,44% atau mengalami kenaikan 0,22% dan laba akuntansi 7,57% atau mengalami kenaikan sebesar 2,16% dari triwulan sebelumnya.

Pada triwulan I tahun 2017 fenomena terjadi yaitu laba akuntansi mengalami penurunan yang signifikan yaitu 4,87% dari triwulan sebelumnya padahal dilihat dari segi total aset mengalami kenaikan sebesar 0,08% dari triwulan sebelumnya dan dilihat dari segi Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 0,30%.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh total aset terhadap laba akuntansi secara parsial di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba akuntansi secara parsial di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh total aset dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan terhadap laba akuntansi di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh total aset terhadap laba akuntansi secara parsial di PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.
2. Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap laba akuntansi secara parsial di PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.
3. Pengaruh total aset dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan terhadap laba akuntansi di PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti sehingga akan meningkatkan kualitas keilmuan dari penelitian tersebut. Penulis juga mengharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan referensi tambahan untuk peneliti lebih lanjut dengan bahasan yang sama serta memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi islam.

2. Secara praktis:

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah total aset dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap laba akuntansi telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya:

Pertama, Mike Tumanggor Lovelly Dwindi Dahen dan Syailendra Eka Saputra,²⁴ “*Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan secara parsial biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih sehingga besar kecilnya laba bersih yang diterima oleh Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015, secara parsial untuk variabel volume

²⁴ Mike Tumanggor Lovelly Dwindi Dahen dan Syailendra Eka Saputra, “Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.”

penjualan menunjukkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih sehingga besar kecilnya laba bersih yang diterima oleh Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015, secara parsial modal kerja menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih sehingga besar kecilnya laba bersih yang diterima oleh Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015, secara parsial untuk variabel perputaran total aktiva menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sehingga besar kecilnya laba bersih yang diterima oleh Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 dan secara simultan untuk variabel jumlah biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran total aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kedua, Masril²⁵ “Pengaruh Car, Dar, Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012-2016 di BEI”. Hasil penelitiannya bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, dan CAR tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.

Ketiga, Hana Tamara Putri²⁶ “Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Hasil penelitiannya bahwa variabel total persediaan, total aktiva dan total modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel ($20.377 > 3,07$) dan berdasarkan hasil

²⁵ Masril, “Pengaruh Car, Dar, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012 – 2016 di BEI”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, no. 01 (April 2018), 79-84.

²⁶ Hana Tamara Putri, “Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. *Journal of Economics and Business*, no. 02 (2 September 2018), 206-217.

pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel total persediaan terhadap laba bersih. Variabel total aktiva berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Variabel total modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.

Keempat, Cut Marlina TA dan Meutia Fitri,²⁷ “Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitiannya bahwa biaya operasional, dana pihak ketiga dan non performing finance secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah. Non performing finance berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.

Kelima, Natrion dan Novriyanti Siagian,²⁸ “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Net Profit Margin studi pada Bank BUSN Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Hasil penelitiannya bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Net Profit Margin dan Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Besarnya pengaruh BOPO dan NPL terhadap NPM sebesar 51,4% dan 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mike Tumanggor Lovelly Dwindah Dahren dan Syailendra Eka Saputra tetapi memiliki perbedaan dari variabel

²⁷ Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, “Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. *JIMEKA*, No. 1, (2016), 247-257.

²⁸ Natrion dan Novriyanti Siagian, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Net Profit Margin studi pada Bank BUSN Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* No. 3 (Februari 2018), 77-89.

independennya dimana di penelitian ini akan difokuskan pada total aset dan biaya operasional pendapatan operasional.

Berdasarkan uraian diatas tentang penelitian terdahulu, maka penulis mencantumkan dengan perbandingan yang dilakukan dalam bentuk tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Mike Tumanggor Lovelly Dwinda Dahen dan Syailendra Eka Saputra (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya Operasional - Volume Penjualan - Modal kerja - Perputaran total aktiva - Laba bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen Biaya Operasional - Variabel dependen Laba bersih/ laba akuntansi - Analisis regresi berganda. - Uji asumsi klasik 	Variabel independen berbeda yaitu volume penjualan, modal kerja dan perputaran total aktiva) sedangkan penelitian yang dilakukan total aset.
2.	Masril (2018). Pengaruh Car, Dar, Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012-2016 di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> - CAR - DAR - Total aset - Laba Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen total aset - Variabel dependen Laba bersih/ Laba akuntansi - Analisis regresi berganda - Uji asumsi klasik 	Variabel independen berbeda yaitu CAR dan DAR.
3.	Hana Tamara Putri (2018). Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Total persediaan - Total aktiva - Total modal - Laba bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen total aktiva - Variabel dependen Laba bersih/ Laba akuntansi - Analisis regresi 	Variabel independen berbeda yaitu total persediaan dan total modal.

	(BEI) Periode 2012-2016.		berganda - Uji asumsi klasik	
4.	Cut Marliana TA dan Meutia Fitri (2016). Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia.	- Biaya Operasional - Dana pihak ketiga - Non Performing Finance - Laba	- Variabel Independen biaya opearsonal - Variabel dependen Laba bersih/ Laba akuntansi - Analisis regresi berganda - Uji Asumsi Klasik	Variabel independen berbeda yaitu dana pihak ketiga dan Non Performing Finance.
5.	Natrion dan Novriyanti Siagian (2018). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Net Profit Margin studi pada Bank BUSN Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	- Biaya operasional pendapatan operasional - Non performing Loan - Net Profit Margin.	- Variabel Independen biaya opearsonal pendapatan operasional - Analisis regresi berganda - Uji asumsi klasik.	- Variabel independen berbeda yaitu non performing loan - Variabel dependen yaitu net profit margin.

F. Kerangka Berpikir

Perkembangan pertumbuhan laba bank syariah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya total aset, biaya operasional pendapatan operasional menunjukkan betapa kompetitifnya dan universal sistem syariah yang telah diterapkan pada perbankan untuk memperoleh laba. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan laba akuntansi sebagai variabel dependent atau variabel yang ingin diteliti faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari berbagai studi literatur yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi mendorong pertumbuhan laba akuntansi bank syariah. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Total Aset

Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan Tuhan kepada manusia. Kepemilikan ini tidak bersifat mutlak,

sebagaimana terdapat dalam ekonomi kapitalis, tetapi bukan berarti Islam tidak mengakui individu dalam pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Islam memberikan kebebasan kepada manusia mengelola harta, namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar etika dan nilai-nilai syariah.²⁹ Hakikat aset atau harta dijelaskan Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah:29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.³⁰

Aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Aktiva atau aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih perusahaan.³¹ Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Aset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu³².

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset lainnya, yang haknya didapat oleh bank islami sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB)* “*Assets are probable future economic benefits obtained or future economic benefits*

²⁹ Ridwan Nurdin & Muslina, “Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam”. *Jurnal Wahana Kajian Hukum Islam Pranata Sosial* . Vol. 19, No. 2 (2017), 360.

³⁰ Helmi Gunawan dan Emon Sonjaya, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), 6.

³¹ Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 12.

³² Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 16.

obtained or controlled by a particular entitas a result of past transactions or events.”, artinya aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai perusahaan di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu³³.

Aset bank digolongkan menjadi alat liquid, aset yang menghasilkan dan aset yang tidak menghasilkan³⁴. Aset juga dapat mempengaruhi terhadap laba apabila aset perusahaan terlalu kecil maka perusahaan tidak dapat mengembangkan perusahaannya secara maksimal, dengan menggunakan aset yang besar diharapkan laba perusahaan juga besar.³⁵ Menurut Mamduh pengaruh total aktiva atau aset terhadap laba bersih adalah semakin cepat tingkat total aktivanya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan laba. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih setiap tahunnya.³⁶

Total aset sebagai ukuran suatu bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat economic of scale yang dimiliki oleh bank. Skala ekonomis (*economies of scale*) merupakan suatu teori yang menggambarkan fenomena meningkatnya total aset pada suatu perusahaan dibarengi dengan meningkatnya *laba yang dihasilkan*. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran strategic positioning map yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.³⁷ Total aset adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.³⁸

³³ *Financial Accounting Standard Board (FASB, 1985), 6.*

³⁴ Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), 27.

³⁵ Masril, “Pengaruh Car, Dar, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012 – 2016 di BEI”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, no. 01 (April 2018), 79-84.

³⁶ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UUP YKPN, 2007), 78.

³⁷ Al Haryono Jusup, *Ekonomi Keuangan dan Bank*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 44.

³⁸ Farah Margaretha, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014), 108.

Total aset adalah penjumlahan dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).³⁹ Menurut Mulyadi aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali.⁴⁰

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.⁴¹ Menurut Frianto menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁴² Sedangkan menurut Veithzal menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas. dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dilihat dari efisiensi kinerja dalam mengelola Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank

³⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat Cetakan Ketiga Belas (Yogyakarta: Liberty, 2007), 14.

⁴⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* Cetakan Keempat (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 179.

⁴¹ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 76.

⁴² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 72.

⁴³ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 722.

yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.⁴⁴

Menurut Frianto semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁴⁵ Sedangkan menurut Lukman mengatakan semakin rendah Beban Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Adapun rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Lukman terdapat beberapa komponen dari BOPO yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Pendapatan Operasional adalah Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

⁴⁴ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 569.

⁴⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* Cetakan Pertama (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 75.

⁴⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Edisi II Cetakan Pertama (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 118.

⁴⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 119.

- Hasil bunga
 - Provisi dan Komisi
 - Pendapatan Lainnya
- b. Beban Operasional adalah Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:
- Beban bunga
 - Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
 - Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
 - Beban Operasional Lainnya.
- c. Laba Akuntansi

Salah satu alat ukur keberhasilan dan prestasi perusahaan ialah laba. Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya. Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.⁴⁸

Menurut Belkaoui Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.⁴⁹ Menurut Wiwin secara sintaktis *accounting income* atau laba akuntansi merupakan “hasil perbandingan antara pendapatan dan beban atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai.”⁵⁰ Laba akuntansi adalah perbedaan yang dapat direalisir

⁴⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 113.

⁴⁹ Belkaoui, *Accounting Theory*, terjemahan oleh Ahmed Riahi (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 213.

⁵⁰ Wiwin Yadianti, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2010), 92.

yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.⁵¹ Laba akuntansi adalah perbedaan revenue (penghasilan) antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.⁵² Sedangkan menurut Azilia & Yulius laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.⁵³ Menurut Hapsari Ayu Epri mengenai teori keuntungan (Laba) selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.⁵⁴

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan biaya-biaya.

Belkaoui menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:⁵⁵

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada posulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan

⁵¹ Muqodim. *Teori Akuntansi Edisi ke satu* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 111.

⁵² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 305.

⁵³ Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Perubahan Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (2 November, 2012), 81-90.

⁵⁴ Hapsari Ayu Epri, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), 65.

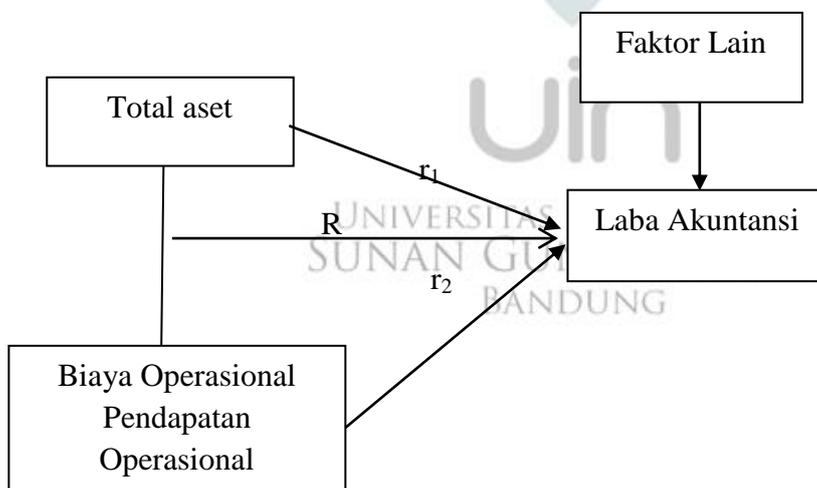
⁵⁵ Belkaoui, *Accounting Theory*, terjemahan oleh Ahmed Riahi (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 217.

dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Menurut Chariri dan Imam jenis laba akuntansi secara implisit bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi mengenai laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba yaitu:⁵⁶

1. Laba Kotor (*Gross Profit*), Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang terjual atau harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi (*Operating Profit*), Laba Operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan.
3. Laba Bersih (*Net Income*), Laba Bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPH).

Secara ilustratif hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

⁵⁶ Chariri Anis dan Imam Gozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003), 130.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.⁵⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data. Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi.

H_1 = Total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi.

2. H_0 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi.

H_1 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi.

3. H_0 = Total aset dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi.

H_1 = Total aset dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.